

Implementasi Penggajian Guru Honorer Di Sekolah Dasar

Randy Ramadhoni
RSU YK Madira Palembang
Email: randyramadhoni@mhs.mdp.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the recitation of honorary teachers in Palembang 47 Primary Schools. In the process of collecting data the researcher also explained the purpose of the study to the informant who would mention the identity of the informant from the results of this study and would not have an impact on the informant who had provided information. In this study, to find out the supporting and inhibiting factors in the process of activities carried out in the implementation of the salary of honorary teachers in Palembang 47 Primary Schools. The data collected was then analyzed using the methods of data collection analysis, data reduction and data presentation besides this research also used qualitative analysis methods. The analysis in this study uses a qualitative analysis method that explains an overview of data in word form with the aim of understanding a social situation, events, roles and groups. The data collection techniques used are interviews with a number of sections related to the salary of honorary teachers, including Principals, Treasurers, School Operators, and Honorary Teachers. In the implementation of honorarium for teacher salaries of principals and school treasurers play an important role in the management of payroll honorary teachers and there are no standard payroll regulations for employees and honorary teachers. The amount of the National School Operational Assistance (BOSNA) and Regional School Operational Assistance (BOSDA) funds for schools is determined by the number of students. The greater the number of students, the greater the amount of the aid budget.

Keywords: Payroll, Honorary Teacher, Elementary School

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penggajian guru honorer di Sekolah Dasar Negeri 47 Palembang. Dalam proses pengambilan data peneliti juga menjelaskan tujuan penelitian kepada informan yang akan menyebutkan identitas informan dari hasil penelitian ini dan tidak akan berdampak kepada informan yang telah memberikan informasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan yang dilakukan dalam implementasi penggajian guru honorer di Sekolah Dasar Negeri 47 Palembang. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data selain itu penelitian ini juga menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang menjelaskan suatu gambaran atas data dalam bentuk kata dengan tujuan untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran dan kelompok. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan sejumlah bagian yang terkait dalam penggajian guru honorer antara lain Kepala Sekolah, Bendahara, Operator Sekolah, dan Guru Honorer. Dalam implementasi penggajian guru honorer kepala sekolah dan bendahara sekolah berperan penting dalam manajemen penggajian guru honorer dan belum adanya peraturan penggajian tenaga pegawai dan guru honorer yang baku. Besarnya anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNA) dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) untuk sekolah ditentukan dengan jumlah siswa. Semakin banyak jumlah siswa maka semakin besar jumlah anggaran bantuan tersebut.

Kata kunci: Penggajian, Guru Honorer, Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

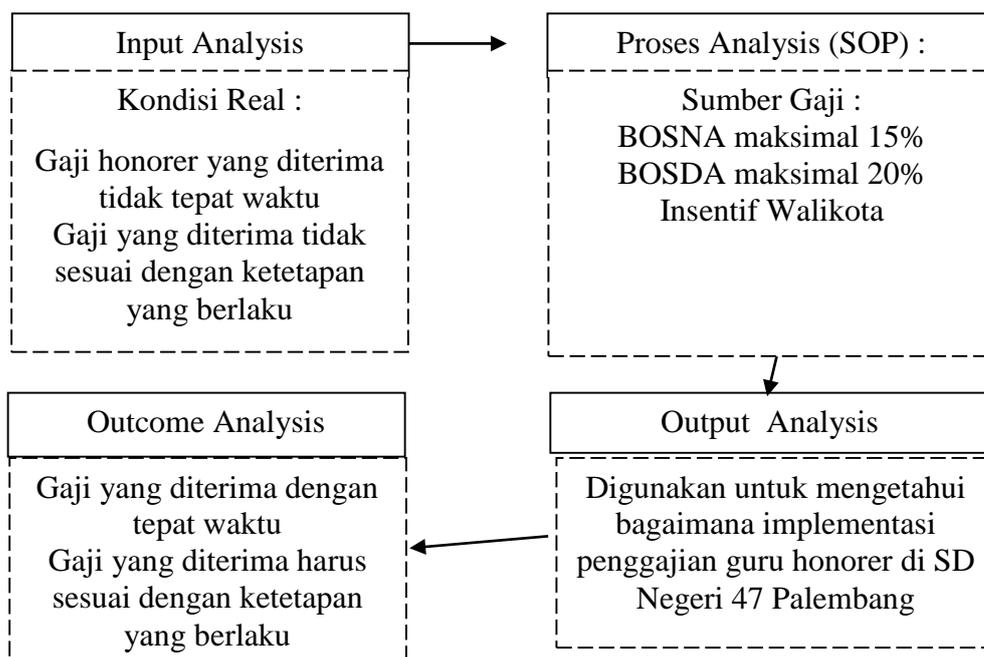
Dalam kegiatan proses belajar mengajar dibutuhkan tenaga yang handal dan terampil serta sarana guna penunjang pembelajaran pada siswa dan siswi, sumber daya manusia adalah kunci utama dalam proses pembelajaran demi keberhasilan sekolah dalam mendidik siswa dan siswi yang ada dilingkungan sekolah. Dengan demikian Sumber daya Manusia yang Kompeten dan terampil sangat diperlukan untuk mendidik siswa dan siswi. Menurut Ibrahim Bafadal (2003), sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sedangkan menurut

Wahyuningrum (2000), sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses mengajar, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuannya dapat terpenuhi dan tercapai. Dari penjelasan sarana pendidikan tersebut maka sarana dapat dimaksudkan sebagai keseluruhan dari fasilitas yang ada dalam proses pembelajaran untuk melakukan kegiatan proses mengajar pada peserta didik.

Selain itu, sumber daya manusia yang kompeten sangat perlu diperhatikan juga gaji/honor yang didapatkan seorang pengajar/guru. Penggajian merupakan kompensasi secara langsung yang diberikan kepada pegawai sebagai balas jasa atas hasil kerja yang telah dilakukan. Gaji adalah imbalan yang diberikan kepada pegawai secara tetap perbulan, atas tanggung jawab pekerjaan yang telah dijalankan selama mereka bekerja. Gaji yang dibayarkan kepada pegawai akan dihitung berdasarkan jabatan yang diberikan beserta tunjangan yang mereka terima dan dikurangi jumlah potongan-potongan terkait dengan pembayaran gaji. Untuk melakukan perhitungan serta pembayaran gaji pegawai dibutuhkan suatu sistem agar prosedur penggajian yang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut; (1) Penggajian guru honorer yang sering terlambat diberikan; (2) Terlalu banyaknya jumlah tenaga guru honorer sedangkan besarnya sumber gaji dari dana BOSNA yang hanya 15% dari dana yang ada; (3) Pengalihan sumber dana anggaran untuk penggajian tenaga guru honorer yang memiliki sk insentif walikota

2. Literature Review

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Menurut Mardi (2011), gaji adalah sebuah bentuk pembayaran atas sebuah hak yang diberikan oleh sebuah perusahaan atau instansi kepada pegawai. Tujuan dalam penulisan ini adalah : Menganalisis penggajian guru honorer di Sekolah Dasar Negeri 47 Palembang. Kerangka berpikir menggambarkan bagaimana mengetahui hubungan atau alur pemikiran dalam proses penelitian ini, maka dari itu kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



3. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu masalah sosial atau manusia. Teknik pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*) yaitu kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi (Sutama, 2011).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pembahasan Kasus

Dalam pembahasan kasus penelitian ini, Penggajian tenaga dan guru honorer yang dibayarkan menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional yang hanya 15% maka dapat dihitung :

Tabel 3.2 Perincian Gaji Guru Honorer

No	Nama	Jabatan	Jumlah	Total
1	Mauliddina Baryanti, S.Pd.I	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
2	Yunda Wulandari, S.Pd.	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
3	Merinda Puspasari, S.Pd.	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
4	Rustiana, S.Pd.	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
5	Helen Saputri, S.T	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
6	Mauliddina Baryanti, S.Pd.I	Guru Mapel	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
7	Yusnila, S.Ud	Guru Mapel	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
Jumlah				Rp. 13.500.000,00

Tabel 3.3 Pegawai Tidak Tetap

No	Nama	Jabatan	Jumlah	Total
1	Indra Septiano, S.P	Operator	Rp. 300.000,00 x 3 bulan	Rp. 900.000,00
2	Yeni Marliya, S.E	Perpustakaan	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
3	Rosida	Kebersihan Sekolah	Rp. 800.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.400.000,00
4	Deden Nugraha	Keamanan Sekolah	Rp. 800.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.400.000,00
5	Sofiyan	Penjaga Sekolah	Rp. 1.000.000,00 x 3 bulan	Rp. 3.000.000,00
Jumlah				Rp. 10.200.000,00

Dilihat dari tabel penggajian di atas, maka untuk penggajian pegawai dan guru honorer sejumlah Rp. 23.700.000,00 sedangkan anggaran yang dikeluarkan dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNA) sebesar Rp. 18.000.000,00 tidak mencukupi untuk menggaji pegawai dan guru honorer. Tentunya, dana ini tidak akan cukup digunakan untuk belanja pegawai. Maka, tumpuan sekolah dan bendahara beralih kepada dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) sebesar Rp. 5.700.000,00 untuk mencukupi kebutuhan belanja pegawai.

Namun semenjak tahun 2019, terdapat peraturan yang membatasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah tidak bisa digunakan untuk penggajian tenaga dan guru honorer yang mengajar jika memiliki SK Insentif walikota Palembang dikarenakan sumber anggaran berasal dari dana yang sama yaitu dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah kota Palembang. Sehingga kepala sekolah dan bendahara mengambil kebijakan penggajian tenaga dan guru honorer yang mendapat gaji dari anggaran dana Bantuan Operasional Nasional (BOSNA) untuk tenaga dan guru honorer yang sudah memiliki SK insentif sedangkan yang belum memiliki SK insentif penggajian menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Kuota 15% dana anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOSNA) tercukupi, adanya kebijakan tersebut jumlah gaji yang diterima tidak mengalami pengurangan.

Dalam upaya Pemerintah kota Palembang untuk mensejahterakan nasib tenaga dan guru honorer dengan memberikan SK insentif. Sehingga selain mendapat gaji dari dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNA) dan dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) tenaga dan guru honorer mendapat gaji dari insentif walikota Palembang. Sekolah Dasar Negeri 47 Palembang yang memiliki SK Insentif walikota Palembang ada 4 orang yaitu 3 insentif tahap pertama dan 1 insentif tahap kedua. Di bawah ini daftar penggajian tenaga dan guru honorer yang menggunakan dana BOSNA sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Penggajian Sumber Anggaran BOSNA

No	Nama	Jabatan	Jumlah Gaji	Keterangan
1	Yunda Wulandari, S.Pd.	Guru Kelas SK Insentif	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
2	Merinda Puspasari, S.Pd.	Guru Kelas SK Insentif	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
3	Rustiana, S.Pd.	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
4	Helen Saputri, S.T	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
5	Mauliddina Baryanti, S.Pd.I	Guru Mapel SK Insentif	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
6	Yusnila, S.Ud	Guru Mapel	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
7	Indra Septiano, S.P	Operator	Rp. 300.000,00 x 3 bulan	Rp. 900.000,00
8	Deden Nugraha	Keamanan Sekolah	Rp. 800.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.400.000,00

9	Sofiyana	Penjaga Sekolah SK Insentif	Rp. 1.000.000,00 x 3 bulan	Rp. 3.000.000,00
Jumlah				Rp. 17.700.000,00

Dan di bawah ini daftar penggajian tenaga dan guru honorer yang menggunakan dana BOSDA sebagai berikut

Tabel 3.5 Daftar Penggajian Sumber Anggaran BOSDA

No	Nama	Jabatan	Jumlah	Total
1	Mauliddina Baryanti, S.Pd.I	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
2	Yeni Marliya, S.E	Perpustakaan	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
Jumlah				Rp. 3.600.000,00

Penggunaan dana Bantuan Operasional Daerah yang digunakan untuk penggajian tenaga dan guru honorer yaitu Rp. 3.600.000,00. Supaya penggunaan dana BOSDA tidak besar yang jumlah anggaran dananya relatif sedikit maksimal 20% yaitu Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00 perbulan maka sekolah membuat kebijakan bahwa penggajian petugas kebersihan sekolah menggunakan dana BOSNA dengan catatan dijadikan belanja barang jasa. Berikut daftar tabelnya :

Tabel 3.6 Sumber Anggaran BOSNA

No	Nama	Jabatan	Jumlah	Total
1	Rosida	Kebersihan Sekolah	Rp. 800.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.400.000,00
Jumlah				Rp. 2.400.000,00

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan kasus penelitian ini, Penggajian tenaga dan guru honorer yang dibayarkan menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional yang hanya 15% maka dapat dihitung :

Tabel 3.2 Perincian Gaji Guru Honorer

No	Nama	Jabatan	Jumlah	Total
1	Mauliddina Baryanti, S.Pd.I	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
2	Yunda Wulandari, S.Pd.	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
3	Merinda Puspasari, S.Pd.	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
4	Rustiana, S.Pd.	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00

5	Helen Saputri, S.T	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
6	Mauliddina Baryanti, S.Pd.I	Guru Mapel	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
7	Yusnila, S.Ud	Guru Mapel	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
Jumlah				Rp. 13.500.000,00

Tabel 3.3 Pegawai Tidak Tetap

No	Nama	Jabatan	Jumlah	Total
1	Indra Septiano, S.P	Operator	Rp. 300.000,00 x 3 bulan	Rp. 900.000,00
2	Yeni Marliya, S.E	Perpustakaan	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
3	Rosida	Kebersihan Sekolah	Rp. 800.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.400.000,00
4	Deden Nugraha	Keamanan Sekolah	Rp. 800.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.400.000,00
5	Sofiyana	Penjaga Sekolah	Rp. 1.000.000,00 x 3 bulan	Rp. 3.000.000,00
Jumlah				Rp. 10.200.000,00

Dilihat dari tabel penggajian di atas, maka untuk penggajian pegawai dan guru honorer sejumlah Rp. 23.700.000,00 sedangkan anggaran yang dikeluarkan dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNA) sebesar Rp. 18.000.000,00 tidak mencukupi untuk menggaji pegawai dan guru honorer. Tentunya, dana ini tidak akan cukup digunakan untuk belanja pegawai. Maka, tumpuan sekolah dan bendahara beralih kepada dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) sebesar Rp. 5.700.000,00 untuk mencukupi kebutuhan belanja pegawai..

Namun semenjak tahun 2019, terdapat peraturan yang membatasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah tidak bisa digunakan untuk penggajian tenaga dan guru honorer yang mengajar jika memiliki SK Insentif walikota Palembang dikarenakan sumber anggaran berasal dari dana yang sama yaitu dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah kota Palembang.

Sehingga kepala sekolah dan bendahara mengambil kebijakan penggajian tenaga dan guru honorer yang mendapat gaji dari anggaran dana Bantuan Operasional Nasional (BOSNA) untuk tenaga dan guru honorer yang sudah memiliki SK insentif sedangkan yang belum memiliki SK insentif penggajian menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Kuota 15% dana anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOSNA) tercukupi, adanya kebijakan tersebut jumlah gaji yang diterima tidak mengalami pengurangan.

Dalam upaya Pemerintah kota Palembang untuk mensejahterakan nasib tenaga dan guru honorer dengan memberikan SK insentif. Sehingga selain mendapat gaji dari dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNA) dan dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) tenaga dan guru honorer mendapat gaji dari insentif walikota Palembang. Sekolah

Dasar Negeri 47 Palembang yang memiliki SK Insentif walikota Palembang ada 4 orang yaitu 3 insentif tahap pertama dan 1 insentif tahap kedua. Di bawah ini daftar penggajian tenaga dan guru honorer yang menggunakan dana BOSNA sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Penggajian Sumber Anggaran BOSNA

No	Nama	Jabatan	Jumlah Gaji	Keterangan
1	Yunda Wulandari, S.Pd.	Guru Kelas SK Insentif	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
2	Merinda Puspasari, S.Pd.	Guru Kelas SK Insentif	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
3	Rustiana, S.Pd.	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
4	Helen Saputri, S.T	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
5	Mauliddina Baryanti, S.Pd.I	Guru Mapel SK Insentif	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
6	Yusnila, S.Ud	Guru Mapel	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
7	Indra Septiano, S.P	Operator	Rp. 300.000,00 x 3 bulan	Rp. 900.000,00
8	Deden Nugraha	Keamanan Sekolah	Rp. 800.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.400.000,00
9	Sofiyan	Penjaga Sekolah SK Insentif	Rp. 1.000.000,00 x 3 bulan	Rp. 3.000.000,00
Jumlah				Rp. 17.700.000,00

Dan di bawah ini daftar penggajian tenaga dan guru honorer yang menggunakan dana BOSDA sebagai berikut

Tabel 3.5 Daftar Penggajian Sumber Anggaran BOSDA

No	Nama	Jabatan	Jumlah	Total
1	Mauliddina Baryanti, S.Pd.I	Guru Kelas	Rp. 700.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.100.000,00
2	Yeni Marliya, S.E	Perpustakaan	Rp. 500.000,00 x 3 bulan	Rp. 1.500.000,00
Jumlah				Rp. 3.600.000,00

Penggunaan dana Bantuan Operasional Daerah yang digunakan untuk penggajian tenaga dan guru honorer yaitu Rp. 3.600.000,00. Supaya penggunaan dana BOSDA tidak besar yang jumlah anggaran dananya relatif sedikit maksimal 20% yaitu Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00 perbulan maka sekolah membuat kebijakan bahwa penggajian petugas kebersihan sekolah menggunakan dana BOSNA dengan catatan dijadikan belanja barang jasa. Berikut daftar tabelnya :

Tabel 3.6 Sumber Anggaran BOSNA

No	Nama	Jabatan	Jumlah	Total
1	Rosida	Kebersihan Sekolah	Rp. 800.000,00 x 3 bulan	Rp. 2.400.000,00
Jumlah				Rp. 2.400.000,00

5. Simpulan

Dalam implementasi penggajian guru honorer kepala sekolah dan bendahara sekolah berperan penting dalam manajemen penggajian guru honorer dan belum adanya peraturan penggajian tenaga pegawai dan guru honorer yang baku. Besarnya anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNA) dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) untuk sekolah ditentukan dengan jumlah siswa. Semakin banyak jumlah siswa maka semakin besar jumlah anggaran bantuan tersebut.

6. Daftar Pustaka

- Asiyai, Romina I. (2012). *Assesing School Facilities in Public Secondary School in Delta State, Nigeria*” *African Research Review An International Multidiciplinary Journal*, Vol. 6 (2), Serial No.25, April, 2012, pp. 192-205.
- Dientje Borman Rumampuk. (1988). *Media Instruksi IPS*. Jakarta: Dedikbud
- Dientje Borman Rumampuk. (1997). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Dientje Borman Rumampuk.(1999). *Panduan Manajemen Sekolah Dasar* Jakarta: Depdikbud.
- Dirjen Dikdasmen Depdikbud. (1996). *Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori & Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Made Pidarta. (1988). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Malayu S.P. Hasibuan. (1990). *Cetakan ke 5. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Malayu S.P. Hasibuan. (2004). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi. (2009). *Sistem Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid Satu*. Jakarta; Selemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*.(Cetakan ke-18). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutama. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D”*.(Cetakan Ke-3). Kartasura: Fairus Media.
- Sutjipto. (1992). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Warschaver, Mark. (2011). *Learning In the Cloud: how and why to trans form school with digital media*. Teachers College Press. 2011
- Winarno. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Copyright Disclaimer

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.